



Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Kelas IV SD Negeri Karangjati

Hardian Akbar Kurniawan¹, Dholina Inang Pambudi², Fransisca Mujirah³

^{1,2,3} Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan

Email: hardian2107563395@webmail.uad.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan model belajar Problem Based Learning pada siswa kelas IV SD Negeri Karangjati. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), menggunakan model Kemmis dan Taggart yang meliputi perencanaan, tindakan dan observasi, serta refleksi. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Karangjati yang berjumlah 19 siswa. Instrumen yang digunakan adalah angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskripsi kuantitatif. Kriteria keberhasilan adalah jika siswa mendapat skor ≥ 76 . Hasil penelitian menunjukkan presentasi motivasi belajar meningkat dari pra siklus ke siklus I yaitu 73,63 % menjadi 74,90 %. Pada siklus II meningkat kembali menjadi 78,04 %. Peningkatan pada siklus II terjadi karena adanya perbaikan dari siklus I. Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan motivasi belajar. Tahapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yaitu 1) Memberikan Orientasi tentang permasalahan kepada siswa, 2) Mengorganisasi siswa untuk belajar, (3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Model Problem Based Learning

Abstract

This research aims for improving students learning motivation using problem based learning model in grade IV Karangjati elementary school students. This type of research is Clasroom Action Research (PTK), using Kemmis and Taggart models which include planning, action, observation and reflection. Subject of this research were grade IV Karangjati Elementary School Students, totaling 19 students. This research using questionnaire as the instrument. The data analyst technique using a quantitative description. The success criterion is if the learner scores ≥ 76 . The result showed that the presentation of students learning motivation increased from pre-cycle to cycle I, namely 73,63% to 74,90%. In cycle II it increased back to 78,04%. The improvement in cycle II occurs due to improvements from cycle I. Problem Based Learning (PBL) learning models, namely 1) Providing Orientation about problems to students, 2) Organizing students to learn, (3) Guiding individual and group investigations. (4) Develop and present the work, (5) Analyze and evaluate the problem-solving process.

Keywords: Lernig Motivation, Problem Based Learning Models

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan juga merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan manusia. Dengan melaksanakan pendidikan akan membuat seseorang untuk mengembangkan setiap potensi yang dimiliki untuk meningkatkan pengetahuan melalui proses bimbingan, pelatihan dan pemberian motivasi. Menurut Nurkholis (2013:26) pendidikan adalah

upaya menuntun anak sejak lahir untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani, dalam interaksi alam beserta lingkungannya. Sejalan dengan pendapat tersebut Dwianti dkk (2021:675) menyatakan Pendidikan adalah rangkaian pembelajaran untuk siswa agar mampu mengerti, paham, serta menciptakan manusia semakin kritis dalam berpikir.

Guru mempunyai peranan yang penting dalam keberhasilan pendidikan. Menurut Buchari (2018:108-109) seorang guru yang baik harus mampu menjadi motor atau daya penggerak perilaku siswa untuk aktif belajar, dan juga sekaligus guru harus mampu memberi arah dan membantu ke arah tertentu dalam pencapaian tujuan pengajaran. Dalam keadaan seperti ini seorang guru memiliki peran yang cukup signifikan dalam upaya mengarahkan siswa untuk belajar optimal dalam rangka mewujudkan tujuan pengajaran. Minsih dan Galih (2018:21) menyatakan dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan kondusif dan siswa dituntut aktif untuk mengembangkan ide kreatifitasnya dalam bertanya, mempertanyakan masalah-masalah yang muncul dalam pembelajaran, dan mengemukakan gagasannya. Dengan demikian dalam pembelajaran guru tidak mendominasi aktivitas belajar-mengajar, tetapi siswa yang lebih banyak melakukan aktivitas belajar. Artinya dalam setiap kali tatap muka, guru harus menggunakan metode dan model secara bervariatif.

Saat ini kegiatan belajar mengajar tidak dapat berjalan dengan maksimal. Kegiatan belajar yang biasanya dilaksanakan secara tatap muka harus berubah menjadi pembelajaran daring. Selama satu tahun setengah para siswa melaksanakan pembelajaran secara daring. Namun saat ini karena situasi sudah mulai terkendali maka siswa sudah diperbolehkan melaksanakan pembelajaran tatap muka secara terbatas. Pembelajaran tatap muka secara terbatas menjadi hal yang baru bagi dunia pendidikan saat ini sehingga membutuhkan adaptasi dari berbagai elemen pendidikan. Salah satu elemen yang memiliki tugas berat untuk memperlancar proses pembelajaran adalah guru.

Guru mempunyai tugas utama yaitu mendidik dan mengajar. Awalnya penyampaian materi dalam proses pembelajaran dilakukan dengan normal. Namun kali ini harus dilakukan dengan pembelajaran tatap muka secara terbatas. Hal ini tentunya menyebabkan motivasi dari diri siswa munurun dan partisipasi siswa menjadi rendah. Motivasi belajar menjadi hal yang utama agar siswa menjadi lebih aktif ketika pembelajaran berlangsung. Seorang guru diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan sehingga mampu meningkatkan motivasi, keaktifan dan kreatifitas belajar siswa.

Motivasi belajar yang baik harus tumbuh sendiri dari diri siswa. Namun motivasi juga tidak lepas dari dorongan luar seperti guru dalam hal ini. Menurut Sardiman (dalam Suprihatin 2015:75) menyebutkan bahwa cara menumbuhkan motivasi belajar yaitu dengan memberi angka, hadiah, kompetisi persaingan, ego-involvement, memberikan ulangan, mengetahui hasil belajar, pujian, dan hukuman. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi biasanya ditandai dengan banyak hal seperti, tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas rutin, dan dapat mempertahankan pendapatnya.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada kelas IV SD Negeri Karangjati diperoleh informasi bahwa terjadi penurunan motivasi belajar pada siswa. Permasalahan tersebut terjadi karena siswa sudah terlalu lama belajar dari rumah (daring) karena efek pandemi covid-19. Ketika belajar daring siswa hanya menggunakan media wa. Selain itu dalam pelaksanaannya guru belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif yang mengaktifkan siswa, sehingga siswa kurang antusias ketika mengikuti pembelajaran. Pemberian tugas yang monoton juga menyebabkan siswa menjadi bosan. Sebenarnya guru sudah mengetahui berbagai macam model pembelajaran namun guru belum menggunakannya. Menurut penuturan guru, guru lebih nyaman menggunakan pembelajaran yang bersifat hanya ceramah sehingga tidak mencoba untuk menggunakan model lain. Hal ini menyebabkan penurunan motivasi belajar siswa. Dari data tersebut menunjukkan bahwa perlu adanya penerapan model belajar yang menarik agar menarik antusias siswa untuk mengikuti pembelajaran, sehingga siswa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

1. Motivasi Belajar

Dalam pembelajaran keberhasilan siswa akan lebih optimal jika didasari dengan motivasi belajar yang tinggi. Semakin tinggi motivasi belajar, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai. Menurut Mulyaningsih (2014:445) motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadinya suatu perbuatan guna mencapai suatu tujuan. Dalam penelitian ini, yang dimaksud motivasi adalah motivasi belajar, yaitu suatu dorongan atau kemauan seseorang untuk melakukan aktivitas belajar agar prestasi belajar dapat dicapai

secara optimal.

Sedangkan menurut Suprihatin (2015:75) motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kemauan baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya.

Dari penjelasan ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa mitivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari internal dan eksternal individu untuk mengadakan perubahan tingkah laku dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

Motivasi belajar berasal dari dua dorongan yaitu motivasi yang didorong dari dalam dan motivasi yang didorong dari luar. Motovasi yang berasal dari dalam disebut motivasi intrinsik sedang motivasi yang berasal dari luar disebut motivasi ekstrinsik.

a. Motivasi Intrinsik

Sardiman (dalam Oktiani, 2017:225) menyatakan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan menurut Olpado dan Heryani (2017:65) motivasi intrinsik merupakan motivasi yang tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu terutama kesadaran akan manfaat materi pelajaran bagi peserta didik itu sendiri.

Sardiman (dalam Oktiani, 2017:225) menyatakan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi di dalam aktivitas belajar yang dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar. Menurut Olpado dan Heryani (2017:65) motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang ditimbulkan oleh faktor-faktor yang muncul dari luar pribadi peserta didik itu sendiri termasuk dari guru. Misalnya dalam bidang pendidikan terdapat minat yang positif terhadap kegiatan pendidikan timbul karena melihat manfaatnya. Motif itu timbul karena melihat manfaatnya.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dorongan dalam individu dan motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari luar individu.

2. Model Pembelajaran Problem Based Learning

Menurut Nugraha (2018:118) menyatakan model pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah model pembelajaran yang menyediakan pengalaman autentik sehingga dapat mendorong peserta didik untuk belajar secara aktif, dan mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri. Selaras dengan pendapat tersebut, Menurut Amir dkk (2020:25) Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengenal cara belajar dan bekerjasama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalahmasalah di dunia nyata. Simulasi masalah digunakan untuk mengaktifkan keingintahuan siswa sebelum mulai mempelajari suatu subyek. PBL menyiapkan siswa untuk berpikir secara kritis dan analitis, serta mampu untuk mendapatkan dan menggunakan secara tepat sumber-sumber pembelajaran.

Menurut Hotimah (2020:6) dalam Problem Based Learning pembelajarannya lebih mengutamakan proses belajar, dimana tugas guru harus memfokuskan diri untuk membantu siswa, mencapai keterampilan mengarahkan diri. Guru dalam model ini berperan sebagai penyaji masalah, penanya, mengadakan dialog, membantu menemukan masalah, dan memberi fasilitas pembelajaran. Selain itu, guru memberikan dukungan yang dapat meningkatkan pertumbuhan inkuiri dan intelektual siswa. Model ini hanya dapat terjadi jika guru dapat menciptakan lingkungan kelas yang terbuka dan membimbing pertukaran gagasan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model PBL merupakan suatu model pembelajaran yang menuntut siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah. Dalam pembelajaran PBL pemecahan masalah secara berkelompok diperlukan. Dalam hal ini guru berperan sebagai penyaji masalah

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan bersiklus dengan setiap siklusnya terdiri dari tahapan-tahapan, yaitu: perencanaan, tindakan dan pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri Karangjati yang berjumlah 19 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai Mei 2022. Proses pengumpulan data menggunakan Observasi, Skala Motivasi dan Dokumentasi. Teknik analisis menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah jika terjadi peningkatan rerata skor motivasi belajar siswa minimal pada katagori baik ($\geq 76\%$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar penelitian ini adalah SD Negeri Karangjati. Penelitian ini menggunakan tahap pra siklus, siklus I, dan Siklus II untuk mengetahui bagaimana peningkatan motivasi belajar pada Tema 9 Kayanya Negeriku kelas IV SD Negeri Karangjati. Sebelum siklus pertama dilakukan, peneliti melakukan melakukan observasi untuk menguatkan masalah yang telah ditemukan sebelumnya dengan melaksanakan tahap pra siklus. Kegiatan pra siklus dilaksanakan sebelum melakulan kegiatan siklus I. kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa sebelum dilakukan tindakan menggunakan model Problem Based Learning (PBL). Berdasarkan hasil pengukuran skala motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Karangjati masih jauh dari rata-rata kriteria keberhasilan yaitu $\geq 76\%$. Hal itu dilihat dari rata-rata hasil pra siklus yaitu 73,63 %.

Variabel penelitian pada penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua variable yaitu variable bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah model pembelajaran Problem Based Learning , sedangkan untuk variable terikatnya yaitu motivasi belajar siswa. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu I dan siklus II. Waktu penelitian ini adalah dari April sampai Mei 2022 dengan subjek kelas IV pada SD Negeri Katangjati dengan jumlah siswa 19 siswa.

Tabel hasil Peningkatan Motivasi Belajar Siswa menggunakan model PBL

No	Siklus	Persentase
1.	Pra Siklus	73,63 %
2.	Siklus I	74,90 %
3.	Siklus II	78,04 %

Hasil pengukuran pada siklus I menunjukkan bahwa motivasi belajar pada siswa kelas IV SD Negeri Karangjati masih rendah. Hal ini ditunjukkan dari rata-rata motivasi belajar siswa pada pra siklus sebesar 73,63 % dan termasuk kategori cukup. Setelah peneliti melakukan tindakan pada siklus I, hasil pengukuran menunjukkan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar siswa sebesar 1,27% yaitu dari 73,63 % menjadi 74,90 %. Peningkatan tersebut tidak lepas dari penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Model pembelajaran PBL dapat meningkatkan motivasi belajar dan membuat pembelajaran lebih bermakna. Pembelajaran yang bermakna berarti siswa mengalami sendiri apa yang dia pelajari. Siswa dapat mencari tau solusi akan permasalahan yang sedang dihadapi. Pengalaman yang dialami siswa akan memicu motivasi dari dalam diri siswa.

Diperlukan tindakan pada siklus II karena tindakan pada siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan. Setelah melalui proses perbaikan, motivasi belajar pada siswa kelas IV SD Negeri Karangjati meningkat dari siklus I ke siklus II sebesar 3,14 %. Siklus I yang awalnya 74,90 % naik menjadi 78,04 %. Tahapan model Problem Based Learning (PBL) pada siklus II berjalan dengan baik sehingga siswa dapat memahami pelajaran. Kenaikan presentase tersebut membuktikan bahwa perbaikan yang dilakukan pada siklus II sudah berhasil.

Penggunaan model Problem Based Learning (PBL) pada kelas IV SD Negeri Karangjati terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Pembelajaran berpusat pada siswa sehingga membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Model pembelajaran Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung. Keterlibatan siswa secara langsung ini dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan motivasi belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti di kelas IV SD Negeri Karangjati, maka dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik tema 9 Kayanya Negeriku. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan motivasi belajar siswa mulai dari kegiatan pra siklus hingga siklus II. Motivasi belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II sebesar 3,14 %. Siklus I yang awalnya 74,90 % (Kategori cukup) naik menjadi 78,04 % (kategori baik). Peningkatan tersebut terjadi karena adanya perbaikan dari rekomendasi pada siklus I.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, dkk. (2020). Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) pada Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar. *Uniqbu Journal of Social Sciences (UJSS)*, 1(2), 22-34.
- Buchari, A. (2018). Peran Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106-124.
- Dwianti, dkk. (2021). Pengaruh Media PowerPoint dalam pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Aktivitas Kebugaran Jasmani Siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(4), 675-680.
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(3), 5-11.
- Nugraha, W.S. (2018). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Penguasaan Konsep IPA Siswa SD dengan Menggunakan Model Problem Based Learning. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 115-127.
- Nurkholis. (2013). Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 24-44.
- Minsih dan Galih. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas. *Profesi Pendidikan Dasar*, 5(1), 20-27.
- Mulyaningsih, I.E. (2014). Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 20(4), 441-451.
- Olpado dan Heryani. (2017). Korelasi antara Motivasi Belajar dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Peserta Didik Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL). *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika*, 3(1), 63-70.
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216-232.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(1), 73-82.